

Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa

Susi Susanti^{✉1}, Happy Fitria², Yenny Puspita³

(1) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Musi Banyuasin

(2,3) Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
[usisusantixx1985@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) pengaruh kualifikasi akademik terhadap nilai siswa di Sekolah Dasar; 2) pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa di Sekolah Dasar; 3) pengaruh antara kualifikasi akademik dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap Nilai Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh kualifikasi akademik terhadap nilai siswa; 2) ada pengaruh kinerja guru terhadap nilai siswa; 3) ada pengaruh kualifikasi akademik dan kinerja guru terhadap nilai siswa. Kualifikasi akademik dan kinerja guru mampu mempengaruhi nilai siswa dengan kontribusi 80,5%; sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Kualifikasi Akademik; Kinerja Guru; Nilai Siswa.*

Abstract

This study determined 1) the effect of academic qualifications on student grades in public elementary schools; 2) the effect of teacher performance on student achievement in public elementary schools; 3) the effect of academic qualifications and teacher performance together on student scores in public elementary schools, Plakat Tinggi subdistrict, Musi Banyuasin district. This research used quantitative methods. Data were analyzed using multiple linear regression formulas using SPSS. The results showed that 1) there is an effect of academic qualifications on student grades; 2) there is an effect of teacher performance on student scores; 3) there is an effect of academic qualifications and teacher performance on student scores. Academic qualifications and teacher performance are able to influence student scores with a contribution of 80.5%; while the remaining 19.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keyword: *Academic Qualifications; Teacher Performance; Student Grades.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tak bisa lepas pada era globalisasi saat ini. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tentu akan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan. Kualitas sumber daya manusia menjadi peran utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, pendidikan mengubah sumber daya manusia yang belum berkualitas menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tinggi (Wachidi dkk, 2019; Riyanto dkk, 2019; Badeni, 2019). Mulyasa (2009) terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga pendidikan yang profesional.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab I Pasal 1 Ayat 2 berbunyi "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya, seorang guru harus memenuhi berbagai syarat. Hal ini yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Adapun syarat kompetensi guru profesional sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas seorang guru profesional tentu menjadi seseorang yang berkontribusi utama. Semakin profesional, meningkat pula kualitas pendidikan dan peserta didik yang

dihasilkan. Profesional seorang guru dapat dilihat dari kinerja tersebut. Widoyoko (2013) menyebutkan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal (Hartiwi dkk, 2019; Abdullah, 2020).

Baik tidaknya kinerja guru dapat dilihat dari kompeten atau tidaknya guru dalam melaksanakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru serta kualifikasi akademiknya. Kinerja dalam hal ini merupakan hasil kerja secara nyata yang ditujukan oleh individu. Mutu pendidikan tidak bisa lepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Jika kinerja guru tersebut baik tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil observasi data pada tanggal 11 November 2019 di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, peneliti menemukan bahwa kinerja guru sekolah dasar masih kurang optimal. Hal ini terlihat kualifikasi akademik dari 11 orang guru SD Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh informasi bahwa memiliki kualifikasi akademik SMA ada 4 orang (33,33%) dan Strata 1 ada 8 orang (66,66%). Dilihat dari kualifikasi akademik guru yang ada, hal tersebut tentu menjadi suatu perhatian karena masih ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, yaitu Diploma IV atau Strata 1.

Setiap orang tentu memiliki pandangan bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik seorang guru tentu memiliki semangat, motivasi serta kinerja guru yang tinggi pula. Namun, guru yang berijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) tetapi memiliki semangat kerja yang tinggi, disiplin, rajin, kreatif, inovatif, memiliki wawasan luas, dan bertanggungjawab. Sebaliknya, ada pula guru yang berijazah Diploma atau sedang mengikuti pendidikan program Strata 1 namun kurang disiplin, dan kreatif dibandingkan dengan guru-guru yang hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Apabila dilihat dari tugas mengajar sehari-hari, tentu guru lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berorientasi pada guru kelas bukan guru bidang studi. Kenyataannya, masih terdapat guru yang kurang sesuai. Ada guru mengajar tidak sesuai keahlian dikarenakan sekolah kekurangan guru, sehingga harus merangkap kelas sekaligus guru bidang studi seperti Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) yang menjadi guru kelas. Hal tersebut tentu mempunyai pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas kerja guru dan mutu pendidikan. Ada pula guru kurang menguasai bahan ajar untuk mata pelajaran tertentu dan terkesan terpaksa mengajar karena sistem guru kelas. Selain itu, sebagian guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga siswa hanya disuruh mencatat atau mengerjakan tugas-tugas (Supardi, 2013).

Terdapat guru yang tidak mempunyai bahan ajar yang ditulisnya (buku pegangan), sehingga guru yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dan dalam menerapkan pembelajaran tidak efektif dan kondusif. Sebagian guru tidak menguasai landasan kependidikan, tidak mampu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Terdapat guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Dengan keadaan demikian, maka siswa cenderung tidak tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan sangat berdampak terhadap prestasi seorang siswa (Suprihatiningrum, 2012).

Nilai adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar seorang siswa. Depdiknas (2014) mengemukakan nilai siswa adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Menurut Hamalik (2013) mengemukakan bahwa nilai siswa adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assessment) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Selanjutnya menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa nilai siswa dalam pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru atau pun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.

Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru berakibat pada nilai siswa di sekolah. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor antara lain (1) gaji, (2) sarana prasarana, (3) kondisi lingkungan kerja fisik, (4) kepemimpinan (Usman, 2008). Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi pada pra kegiatan penelitian di SD Negeri 1 Sukamaju Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin sebagai lokasi penelitian. Apabila dilihat dari tugas mengajar sehari-hari, tentu guru lulusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berorientasi pada guru kelas bukan guru bidang studi. Kenyataannya, masih terdapat guru yang kurang sesuai. Ada guru mengajar tidak sesuai keahlian dikarenakan sekolah kekurangan guru, sehingga harus merangkap kelas sekaligus guru bidang studi yang menjadi guru kelas. Hal tersebut tentu mempunyai pengaruh kurang baik terhadap kualitas kerja guru dan mutu pendidikan. Ada pula guru kurang menguasai bahan ajar untuk mata pelajaran tertentu dan terkesan terpaksa mengajar karena sistem guru kelas. Diketahui pula bahwa sebagian

guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga siswa hanya disuruh mencatat atau mengerjakan tugas-tugas. Terdapat guru yang tidak mempunyai bahan ajar yang ditulisnya (buku pegangan), sehingga guru yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dan dalam menerapkan pembelajaran tidak efektif dan kondusif. Sebagian guru tidak menguasai landasan kependidikan, tidak mampu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Terdapat guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Dengan keadaan demikian, maka siswa cenderung tidak tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan fenomena di atas mengisyaratkan bahwa kompetensi akademik merupakan suatu persyaratan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya termasuk guru, supaya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik. Dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang tidak mempunyai kompetensi maka, akan sulit mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor lingkungan, dalam hal ini adalah guru sebagai pembelajar. Dengan kata lain, jadi guru bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan siswa di sekolah. Orang yang paling berdiri di depan dalam pencapaian prestasi belajar siswanya. Dimana baik buruknya akhlak siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar di dalam sekolah merupakan tanggungjawab besar bagi seorang guru sebagai suri tauladan dalam kepribadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru Terhadap Nilai Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin".

Guru mempunyai tugas yang berat dan mulai dalam mengantarkan anak-anak bangsa ke puncak cita-cita. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru selayaknya memiliki kualifikasi akademik. Menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 9 menggunakan istilah kualifikasi akademik, yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 2, kualifikasi akademik diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28 Ayat 2, kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat Muslich (2007) kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun non gelar seperti D4 atau Post Graduate Diploma. Menurut Kunandar (2010) kualifikasi akademik dapat diartikan sebagai tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Komara (2016) kualifikasi akademik merupakan suatu kewajiban bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya yang berlaku secara nasional. Sedangkan menurut Suyatno, Sumedi, dan Riadi (2015) menyatakan kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan kewenangan mengajar serta sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Mujtahid (2018) kualifikasi akademik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan kompetensi guru. Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinannya akan berhasil mewujudkan guru yang terstandar dan kompeten. Dengan semakin tinggi dan terstandarnya kualifikasi akademik guru, maka akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi bagaimana dia akan berperilaku dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kualifikasi akademik pendidikan yang memadai merupakan sebuah prasyarat mutlak bagi seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016) menyatakan kualifikasi akademik di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik guru dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan kualifikasi guru melalui uji kelayakan dan kesetaraan dimana hal itu dijelaskan dengan kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Kualifikasi guru pada satuan pendidikan dasar (SD) sekurang-kurangnya strata satu (S1) atau diploma (D IV).

Kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Selanjutnya Supardi (2013) kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab I Pasal 1 Ayat 8, menyatakan "Penilaian kinerja guru adalah penilaian dari dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya".

Menurut Supardi (2013) kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah/madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkan melalui prestasi hasil belajar siswanya. Lebih lanjut menurut Handayani (2015) kinerja guru yang tinggi salah satunya ditunjukkan dengan profesionalisme guru yang terdiri dari penguasaan empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Kinerja merupakan peranan yang paling penting dalam pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2014) mengungkapkan bahwa kinerja guru merupakan tingkatan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja.

Menurut Mangkunegara (2015) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Yublina (2015) kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi, serta efektifitas sering dihubungkan dengan produktifitas. Menurut Tobari kinerja adalah penampilan kerja secara kualitas dan kuantitas yang disuguhkan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya (Tobari, 2015). Susanto menambahkan kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan atau menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik atau non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan sikap, keterampilan dan motivasi (Susanto, 2016).

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional berdasarkan standar kinerja. Kinerja guru dapat menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan selama melakukan aktifitas pembelajaran.

Nilai siswa adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Depdiknas (2014) mengemukakan nilai siswa adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Menurut Hamalik (2013) mengemukakan bahwa nilai siswa adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assessment) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.

Selanjutnya menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa nilai siswa dalam pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru atau pun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Menurut Uno dan Satria (2012) assessment (penilaian) merupakan suatu istilah umum yang meliputi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Selain itu, assessment didefinisikan juga sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu (Depdiknas, 2014).

Sejalan dengan pendapat Abidin (2014) nilai siswa merupakan sebuah proses yang didesain untuk membantu guru menemukan hal-hal yang telah dipelajari siswa di dalam kelas dan tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Abidin (2014) nilai siswa merupakan usaha formal yang dilakukan untuk menjelaskan status siswa dalam variabel penting pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, menurut Abidin (2014) nilai siswa merupakan seluruh prosedur untuk mendapatkan informasi tentang status belajar siswa dan membuat keputusan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan Tim Penyusun (2016) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa atau ketercapaian kemampuan siswa. Artinya, pengertian nilai siswa adalah suatu kegiatan yang mengukur kemampuan siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa adalah salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pendidikan dan pengajaran. Dapat dikatakan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran baik tidaknya ditentukan oleh penilaian. Nilai siswa Dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil Nilai Ulangan Awal Semester, Nilai Ulangan Harian, Nilai

Ulangan Tengah Semester, dan Nilai Ulangan Semester. Jadi, nilai siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai setelah proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Nilai siswa dapat diketahui dari nilai raport.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Riduwan (2011) mengatakan penelitian ex post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Emzir (2012) menyatakan penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga sebagai penelitian ex post facto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Menurut Emzir (2012) penelitian ex post facto adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Riduwan (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini melibatkan seluruh komponen tenaga pendidik/guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 186 orang guru dari 20 Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin.

Riduwan (2011) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dengan demikian, sampel yang akan diambil adalah 65 orang. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang tepat agar diperoleh data yang sesuai kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dinyatakan bahwa data sudah memenuhi persyaratan untuk di uji, maka selanjutnya di lakukan uji hipotesis dengan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan.

Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Nilai Siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan thitung dengan ttabel dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikan 5%. Jika thitung > ttabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika thitung < ttabel, maka H_a ditolak. Data pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Nilai Siswa

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	55,040	4,071		20,620
	Kinerja Guru	,350	,041	,124	6,065
a. Dependent Variable: Nilai Siswa					
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,604 ^(a)	,365	,355	5,008	
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru					

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Kualifikasi Akademik (X_1) sebesar 0,430 yang berarti apabila nilai Kualifikasi Akademik (X_1) meningkat satu poin, maka Nilai Siswa (Y) akan meningkat 0,430 poin.

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,586 termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini dikarenakan nilai korelasi 0,586 berada pada rentang 0,40–0,599. Selain itu, dijelaskan pula besarnya persentase pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Nilai Siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari tabel di atas tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,333 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Kualifikasi Akademik terhadap Nilai Siswa adalah sebesar 33,3%; sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi Kualifikasi Akademik (X1) terhadap Nilai Siswa (Y). Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai thitung (5,085) > ttabel (1,67) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kualifikasi Akademik terhadap Nilai Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Mukartik dkk, 2020; Komalasari dkk, 2020).

Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan thitung dengan ttabel dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikan 5%. Jika thitung > ttabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika thitung < ttabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10,909	5,951		1,833	,081
	Kualifikasi Akademik	,430	,145	,421	2,968	,007
	Kinerja Guru	,447	,116	,545	3,844	,001
a. Dependent Variable: Nilai Siswa						
Model		ANOVA ^b				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,557	2	111,798	5,824	,000 ^(a)
	Residual	48,381	47	2,304		
	Total	271,958	49			
a Predictors: (Constant), Empathy, Responsiveness, Tangibles, Reliability, Assurance						
b Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan						

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Kinerja Guru (X2) sebesar 0,350 yang berarti apabila nilai Kinerja Guru (X2) meningkat satu poin, maka Nilai Siswa (Y) akan meningkat 0,350 poin.

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,604 termasuk dalam kategori Kuat. Hal ini dikarenakan nilai korelasi 0,604 berada pada rentang 0,60–0,799. Selain itu, dijelaskan pula besarnya persentase pengaruh Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari tabel di atas tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,355 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa adalah sebesar 35,5%; sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi Kinerja Guru (X2) terhadap Nilai Siswa (Y). Setelah dilakukan analisis data diperoleh nilai thitung (6,065) > ttabel (1,67) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Listiningrum dkk, 2020).

Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 adalah pengujian untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan thitung dengan ttabel dengan jumlah sampel 50 dan taraf signifikan 5%. Jika thitung > ttabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika thitung < ttabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,909	5,951		1,833	,081
	Kualifikasi Akademik	,430	,145	,421	2,968	,007
	Kinerja Guru	,447	,116	,545	3,844	,001
a. Dependent Variable: Nilai Siswa						
		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,557	2	111,798	5,824	,000 ^(a)
	Residual	48,381	47	2,304		
	Total	271,958	49			
a Predictors: (Constant), Empathy, Responsiveness, Tangibles, Reliability, Assurance						
b Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan						

Berdasarkan persamaan regresi liner berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) Koefisien konstanta sebesar 10,909. Artinya, apabila Kualifikasi Akademik (X1) dan Kinerja Guru (X2) nilainya 0 atau tetap, maka Nilai Siswa (Y) sebesar 10,909. 2) Nilai koefisien variabel Kualifikasi Akademik (X1) sebesar 0,430. Artinya, apabila Kualifikasi Akademik (X1) meningkat sebesar 1 unit skor, maka Nilai Siswa (Y) akan bertambah sebesar 0,430 dengan asumsi koefisien Nilai Siswa 0 atau tetap. 3) Nilai koefisien variabel Kinerja Guru (X2) sebesar 0,447. Artinya, apabila Kinerja Guru (X2) meningkat sebesar 1 unit skor, maka Nilai Siswa (Y) akan bertambah sebesar 0,447 dengan asumsi koefisien Nilai Siswa 0 atau tetap.

Berdasarkan tabel di atas nilai Fhitung (5,824) > Ftabel (3,20). Kemudian uji signifikansi diperoleh nilai Sig = 0,000 < 0,05. Hasil uji hipotesis 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru terhadap Nilai Siswa.

Berdasarkan 3, menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,907 termasuk dalam kategori Sangat Kuat. Hal ini dikarenakan nilai korelasi 0,907 berada pada rentang 0,800–1,000. Selain itu, dijelaskan pula besarnya persentase pengaruh variabel-variabel bebas (Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru) terhadap variabel terikat (Nilai Siswa) yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari tabel di atas tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,805 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel-variabel bebas (Kualifikasi Akademik dan Kinerja Guru) terhadap variabel terikat (Nilai Siswa) adalah sebesar 80,5%; sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh kualifikasi akademik terhadap nilai siswa. Ini dapat dilihat nilai thitung (5,085) > ttabel (1,67) dengan Ho ditolak dan Ha diterima. Kualifikasi akademik mampu mempengaruhi nilai siswa sebesar 33,3%; sedangkan sisanya 66,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; 2) ada pengaruh kinerja guru terhadap nilai siswa. Ini dapat dilihat nilai thitung (6,065) > ttabel (1,67) dengan Ho ditolak dan Ha diterima. Kinerja guru mampu mempengaruhi nilai siswa sebesar 35,5%; sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini; 3) ada pengaruh kualifikasi akademik dan kinerja guru terhadap nilai siswa. Ini dapat dilihat Fhitung (5,824) > Ftabel (3,20) dengan Ho ditolak dan Ha diterima yang ditunjukkan oleh persamaan garis regresi $Y = 10,909 + 0,430X_1 + 0,447X_2$. Artinya, ada pengaruh kualifikasi akademik dan kinerja guru terhadap nilai siswa. Kualifikasi akademik dan kinerja guru mampu mempengaruhi nilai siswa dengan kontribusi 80,5%; sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala SD Negeri Kecamatan Plakat Tinggi Kab. Musi Banyuasin, Rektor Universitas PGRI Palembang, Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Palembang dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badeni, B. (2019). Factors Affecting Teachers' Stage of Concern on Evaluation System of Primary School Curriculum Innovation. *International Journal Of Educational Review*, 1(2), 1-11.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitria, H., & Suminah, S. (2020). Role of Teachers in Digital Instructional Era. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 70-77.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hamzah, S., Yussof, M. H. B., & Enriquez, A. A. (2020). Togetherness in the Diversity of the Pancasila Ideology Frame. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 8-12.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teachers and Principal Leadership toward Teachers' Performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Handayani, A. (2015). Pengaruh Pendekatan Science, Environment, Technology and Society (SETS) Melalui Kerja Kelompok Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 9 Sasetan, Denpasar. *Elementary School of Education*, 2 (1).
- Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193.
- Listiningrum, H. D., Wisetsri, W., & Boussanlegue, T. C. H. A. B. L. E. (2020). Principal's Entrepreneurship Competence in Improving Teacher's Entrepreneurial Skill in High Schools. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 87-95.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab V Pasal 11.
- Muhadjir, N. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58-69.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, R., Aryulina, D., & Suwarsono, S. (2019). Identification of Students Knowledge on Local Games As a Basis to Develop Elementary School Science Textbook. *International Journal Of Educational Review*, 1(2), 12-18.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7.
- Wachidi, W., Rodgers, A., & Tumanov, D. Y. (2020). Professional competence understanding level of elementary school in implementing curriculum 2013. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 99-105.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.